

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Tarigan, 2021:7). Dalam ilmu semantik terdapat makna-makna yang berfungsi untuk memperindah suatu bahasa, yaitu gaya bahasa.

Menurut Dale (dalam Tarigan, 2021:4) gaya bahasa atau majas adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Menurut Keraf (dalam Tarigan, 2021:5) gaya bahasa atau majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Suatu gaya bahasa seringkali juga menambahkan kekuatan pada suatu kalimat. Metafora misalnya, dapat menolong seorang pembicara atau penulis menuliskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras (Tarigan, 2021: 15). Menurut Dale (dalam Tarigan, 2021:15) metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua gagasan: yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi.

Lakoff dan Johnson (2003:10-32) membagi metafora kedalam tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Metafora struktural adalah sebuah konsep yang dibangun secara metaforis. Metafora struktural memiliki dua ranah, yaitu ranah sasaran dan sumber. Metafora orientasional merupakan metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti atas-bawah, dalam-luar, depan-belakang. Metafora ontologis merupakan metafora yang didasarkan atas kejadian, aktivitas emosi yang dirasakan manusia.

Menurut Kovecses (dalam Siti Aisah, 2010: 3) Metafora dalam lagu merupakan ide, gagasan, perasaan, atau ekspresi emosi pencipta lagu terhadap sesuatu yang menyentuh hatinya atau dialaminya dalam realitas kehidupan. Emosi atau cerita seseorang dapat dituangkan ke dalam lirik lagu. Lirik yang dituliskan dalam sebuah lagu merupakan rangkaian kata yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, baik secara tersurat maupun secara tersirat atau tersembunyi. Lirik terdiri dari beberapa bait dan memiliki bagian chorus yang jika disatukan dengan musik, maka akan membentuk sebuah lagu.

Lirik lagu adalah rangkaian kata yang membentuk suatu lagu. Seorang penulis lirik lagu bebas mengekspresikan atau mencurahkan ide dan pikirannya melalui kata-kata tentang fenomena yang terjadi atau tentang pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya dan kemudian dinyanyikan sehingga menjadi sebuah lagu yang indah. Dalam proses menulis lirik lagu, penulis bermain dengan kata-kata sehingga menghasilkan lirik lagu yang memiliki kata-kata tersirat.

Untuk menyampaikan sebuah pesan ataupun menyampaikan isi hati, di dalam penulisan sebuah lirik lagu biasanya tidak hanya menggunakan kata – kata biasa pada umumnya, melainkan juga menggunakan suatu gaya bahasa. Hal ini dilakukan agar

bahasa yang digunakan dan dituliskan dalam sebuah lirik tidak terdengar kaku, biasa saja, dan tidak menarik. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu tidak hanya terdapat pada lagu Indonesia saja, namun di negara lain juga, contohnya negara Korea.

Di Indonesia saat ini sedang banyak sekali orang, dari yang muda hingga yang tua, yang sangat menyukai budaya Korea. Mulai dari drama atau filmnya, make up atau skincarenya, gaya berpakaian atau fashionnya, makanannya yang khas, dan juga musiknya atau yang biasanya dikenal sebagai KPOP. Banyak orang, terutama anak-anak muda yang menyukai boygroup, girlgroup, band dan juga penyanyi solo yang berbakat. seperti salah satu member dari group band Korea *Day6* yang merupakan salah satu anggota band sekaligus penulis lagu dan penyanyi solo yang memiliki nama asli Kang Young Hyun.

Kang Young Hyun atau biasa lebih dikenal dengan nama panggung Youngk merupakan basis, penyanyi serta penulis lagu. Sampai dengan saat penelitian ini ditulis, Total lagu yang ditulis Young K dan sudah terdaftar di KOMCA (Korean Music Copyright Association) ditahun 2022 adalah sebanyak 149 lagu. Youngk dikenal sebagai penulis lagu yang dapat menciptakan lagu sederhana dengan sudut pandang dan ide atau gagasan yang berbeda tentang kehidupan sehari-hari, persahabatan, percintaan atau rasa kasih dan sayang antar sesama makhluk hidup.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang gaya bahasa metafora yang terdapat dalam 7 lagu dari album *Eternal* karya Kang Young Hyun. Karena di dalam lagu-lagu dari album *Eternal* terdapat lirik-lirik yang memiliki makna kias sebagai kata-kata pengganti agar pesan yang disampaikan dalam lagu-lagu tersebut terkesan tersirat dan tersembunyi, namun tetap terdengar indah dan memiliki arti yang mendalam.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang sudah diuraikan pada latar belakang, maka dari itu masalah yang akan dikaji atau diteliti oleh penulis adalah:

1. Apa saja jenis metafora yang terkandung dalam lirik lagu pada album *Eternal* karya Kang Young Hyun?
2. Bagaimana makna metafora yang terkandung di dalam lirik lagu pada album *Eternal* karya Kang Young Hyun?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Eternal* karya Kang Young Hyun
2. Mendeskripsikan makna metafora yang terkandung di dalam lirik lagu pada album *Eternal* karya Kang Young Hyun

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam bidang linguistik terutama dalam bidang ilmu semantik bahasa Korea. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk memperdalam pengetahuan mengenai metafora dalam bahasa Korea untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk pembelajar bahasa Korea.

Kemudian secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Korea untuk lebih mudah dalam memahami penggunaan metafora dalam bahasa Korea, khususnya yang terdapat di dalam lagu. Selain itu juga

diharapkan bahwa peneliti dan pembelajar bahasa Korea dapat mengetahui klasifikasi metafora berdasarkan jenis-jenis metafora dan maknanya.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Terkait dengan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah album *Eternal* karya Kang Young Hyun asli yang dimana di dalam album tersebut terdapat 7 lagu yang akan penulis teliti terkait jenis dan makna metafora yang terdapat di dalam tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik simak catat. Mahsud (dalam Kurniawati, 2010:6), simak catat yaitu teknik untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa. Kemudian dilakukan dengan 6 teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian penggunaan bahasa. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

Pertama, penulis mendengarkan lagu-lagu yang terdapat di dalam album *Eternal* karya Kang young hyun, kemudian penulis mencatat kata atau kalimat yang termasuk ke dalam gaya bahasa metafora dari lagu tersebut.

Kedua, data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan pengelompokannya yaitu berdasarkan jenis dan makna metafora yang terdapat pada lagu-lagu di dalam album *Eternal*.

Ketiga, data yang telah dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam bentuk tabel. Kemudian data tabel akan diubah ke dalam bentuk paragraf.

Keempat, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan data.

## 1.6 Sistematika Penyajian

Dalam membahas masalah pada penelitian ini, penulis menyusun penulisan dengan sebuah struktur tertentu agar sistematis dan memudahkan pembahasan. Penelitian ini akan disusun secara sistematis dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan secara ringkas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, kriteria subjek, objek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan dengan penelitian ini sebagai referensi ilmiah. Penulis juga menjabarkan teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti teori mengenai semantik, gaya bahasa atau majas, pengertian dan jenis-jenis metafora serta lirik lagu dalam sebuah karya sastra.

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis data mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mengandung metafora dalam lirik lagu-lagu yang terdapat di dalam

album *Eternal* karya Kang young hyun. Penulis akan menggunakan teori metafora dari Lakoff dan Johnson yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual. Dimana Lakoff dan Johnson membagi metafora ke dalam tiga jenis yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

#### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup, penulis memberikan simpulan dari hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu penulis juga memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki atau mengembangkan penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang. Pemaparan pada bab ini disajikan dalam bentuk paragraf, lalu penulis juga memberikan lampiran-lampiran serta daftar pustaka terkait yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini.

